

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna jargon oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep

Makna yang terkandung dalam penggunaan jargon oleh karyawan Pesona TV di kabupaten Sumenep adalah makna istilah, makna istilah yang digunakan oleh karyawan pesona TV di kabupaten Sumenep sudah memiliki makna yang sudah benar, jelas, dan tidak diragukan, walaupun tanpa konteks kalimat makna istilah ini hanya di pakai dalam konteks tertentu saja, yaitu bidang fotografi atau vidiografi. Adapun data makna istilah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Istilah Jargon Pesona TV

No	Data leksikal	Istilah
1.	<i>Panning</i> kanan/kiri	Gerakan kamera dari arah kiri ke kanan/kiri
2.	<i>Til Up/down</i>	Gerakan kamera dari bawah ke atas/atas ke bawah
3.	<i>Close up</i>	Gerakan kamera pada objek
4.	<i>Medium close up</i>	Gerakan kamera mengarah pada bahu sampai kepala
5.	<i>Ekstrim close up</i>	Gerakan kamera lebih mengarah terhadap vital objek
6.	<i>One shot</i>	Gerakan kamera mengarah pada satu orang
7.	<i>Two sho</i>	Gerakan kamera mengarah pada dua orang
8.	<i>Group shot</i>	Gerakan kamera mengarah pada banyak orang
9.	<i>Establis</i>	Gerakan kamera dari posisi kosong ke objek
10.	<i>Follow camp</i>	Objek mengikuti kamera
11.	<i>Hend helt</i>	Kamera tanpa <i>tree pot</i>

12.	<i>Bemper on</i>	Perintah untuk menampilkan <i>opening</i> pada saat <i>live</i>
13.	<i>Tetle on</i>	Perintah untuk tidak memindahkan kamera
14.	<i>Tetle out</i>	Perintah untuk <i>camera</i> bebas mencari objek
15.	<i>Zoom out</i>	Gerakan kamera dari jauh ke dekat
16.	<i>Zoom in</i>	Gerakan kamera dari dekat ke jauh
17.	Gambar satu <i>on/off</i>	Memindahkan kamera atau untuk mencari objek lain

1. *Panning* kanan/kiri

Pan adalah kamera gerakan memutar secara horizontal. (Fauzi, 2006: 79)

Panning mempunyai makna sebagai gerakan kamera berputar ke kiri (*pan left*) dan ke kanan (*pan right*).

Istilah *panning* merupakan serapan terjemahan dari bahasa Inggris yang dipakai atau yang digunakan dalam bidang videografi. Adapun taraf integrasi bagian serapan yang terdapat dalam bahasa Indonesia dipetakan menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *panning* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *panning* hanya dipakai kalangan atau komunitas videografi. Kosakata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk variasi dari segi penutur

2. *Tilt up/down*

Tilt adalah gerakan kamera memutar secara vertikal (Dodi Ahmad Fauzi, 2006: 79)

Tilt up/down adalah gerakan kamera secara vertikal, mendongak dari bawah keatas (*tilt up*) maupun dari atas kebawah (*tilt down*).

Istilah *Tilt up/down* merupakan serapan terjemahan dari bahasa inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *Tilt up/down* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *Tilt up/down* hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dlam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur

3. *Extreme Close Up, Medium Close Up dan Close Up* (ECU)

Close shot atau *close UP* adalah lawan dari *The Wide Shot* dalam hal subjek tampak sangat besar di dalam freme. Dengan demikian, ia digunakan untuk menekankan. Apabila subyek adalah pemain, maka shot dari bagian pertengahan dada keatas dianggap sebagai *Closo Shot* atau *Close Up*. (Fauzi, 2006: 79)

- a. *Extreme Close Up* (ECU) adalah pengambilan gambar dari jarak sangat dekat, hingga pori-pori kulit pun bisa terlihat.
- b. *Medium Close Up* (MCU) teknik ini untuk menyorot dari kepala hingga dada.
- c. *Close Up* (CU) teknik dilakukan dengan mengambil gambar atas kepala obyek hingga bawah leher.

Istilah *Close Up, Medium Close Up dan Close Up* (ECU) merupakan serapan terjemahan dari bahasa inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi,

terjemahan, dan kreasi. Istilah *Close Up*, *Medium Close Up* dan *Close Up* (ECU) termasuk serapan terjemahan.

Istilah *Close Up*, *Medium Close Up* dan *Close Up* (ECU) hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur

4. *One Shoot*, *Two Shoot* dan *Group Shoot*.

One (satu) : memiliki makna urutan pertama sebelum ke-2.

Two (dua) : urutan ke-2 sesudah pertama dan sebelum ke-3

Group (grup) : rombongan, kelompok dan golongan.

Shoot (membak) : menunjukan; mengarahkan kepada; memaksudkan contoh: siapa yang menembak dialah yang punya maksud.

Jadi, makna dari istilah jargon *one shoot* adalah teknik *shooting* untuk menampilkan satu obyek saja, kemudian *two shoot* untuk menampilkan dua obyek dan *group shoot* mengambil gambar yang lebih dari dua obyek, seperti sekumpulan orang.

Istilah *One Shoot*, *Two Shoot* dan *Group Shoot*. merupakan serapan terjemahan dari bahasa inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *One Shoot*, *Two Shoot* dan *Group Shoot*. termasuk serapan terjemahan.

Istilah *One Shoot*, *Two Shoot* dan *Group Shoot*. hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur.

5. *Zoom In* dan *Zoom Out*

Zoom (Perbesar) : bermakna menjadi besar, tampak besar.

In (ke depan) : memiliki makna maju, selanjutnya atau hadapan, muka.

Out (ke luar) : memiliki makna bergerak dari sebelah dalam ke sebelah luar.

Zoom/zooming merupakan gerakan paling dasar, yakni dengan cara mendekati atau menjauhi obyek secara optik dengan mengubah panjang focal lensa dari sudut pandang sempit ke sudut pandang lebar, atau sebaliknya. Gambar yang dihasilkan dari gerakan ini adalah subyek seolah-olah mendekat (*Zoom in*) dan subyek seolah-olah menjauh (*Zoom out*). (Tumpi.id)

Jadi, jargon *zoom in/out* merupakan gerakan kamera maju mendekati objek dengan cara mendekatkan lensa/ menjauhkan lensa dari obyek.

Istilah *Zoom In* dan *Zoom Out* merupakan serapan terjemahan dari bahasa Inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *Zoom In* dan *Zoom Out* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *Zoom In* dan *Zoom Out* hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur.

6. *Establish* (membentuk/menetapkan)

Establish (membentuk/menetapkan) : memiliki makna menjadikan (membuat) sesuatu dengan bentuk tertentu/menetapkan sesuatu. Jadi, merupakan teknik kamera dari arah yang kosong mengarah ke objek. Menurut Elizabeth Lutters, *Establish* adalah pengambilan video secara utuh, terlihat sepenuhnya. Biasanya proses tersebut

dari jarak jauh agar enapatkan gambar terlihat kecil. Contoh, jika kita ingin memasuki setting sebuah kamar dalam rumah sakit, biasanya kita beri dulu *establish* gedung rumah sakit secara keseluruhan. Namun, jika tempat itu sudah dishot dengan cara memperlihatkan sepenuhnya, tidak memerlukan *establish* yang berulang.

Istilah *Establish* merupakan serapan terjemahan dari bahasa Inggris yang dipakai atau yang digunakan dalam bidang videografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *Establish* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *Establish* hanya dipakai kalangan atau komunitas videografi kosakata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk variasi dari segi penutur.

7. *Follow cam*

Follow (mengikuti) : menuruti (sesuatu yang berjalan di depan, yang telah ada); mengiringi; menyertai. contoh: akhirnya tahulah dia bahwa yang mengikuti sejak tadi adalah seorang resepsi.

Cam (kamera) : kotak kedap sinar yang dipasang dengan lensa yang menyambung pada lubang lensa tempat gambar (objek) yang direkam dalam alat yang pekat cahaya; alat potret. Jadi, makna dari jargon *follow cam* adalah merupakan gerakan objek mengikuti kamera atau kamera mengikuti objek.

Istilah *Follow cam* merupakan serapan terjemahan dari bahasa Inggris yang dipakai atau yang digunakan dalam bidang videografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *Follow cam* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *Follow cam* hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur.

8. *Handheld*

Handheld bergerak ketika oprator memegang kamera ditangannya dan bergerak bersama-sama dengannya. (Fauzi, 2006.:79)

Handheld (Genggam) : kepala atau cengkeraman tangan pada waktu keadaan memegang. Jadi jargon ini bermakna sebagai perintah untuk memanggul kamera atau kamera tanpa tri pot (alat pemegang kamera).

Istilah *hendhelt* merupakan serapan terjemahan dari bahasa inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *hendhelt* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *hendhelt* hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur.

9. *Bemper on*

Bemper on bermakna sebagai perintah untuk menayangkan vidio opening (video pembuka dalam sebuah tampilan acara).

Istilah *Bemper on* merupakan serapan terjemahan dari bahasa inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *Bemper on* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *Bemper on* hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur.

10. *Title on/off*

Title on/off : *title* memiliki makna sebagai judul yang dari sebuah adegan, nama pemeran, ataupun nama obyek dan jargon ini bermakna sebagai perintah gambar tidak boleh pindah atau memindahkan kamera. Singkatnya adalah, ketika ada ucapan jargon *title on* maka judul tersebut ditampilkan pada layar kamera, begitupun sebaliknya ketika ada instruksi *title off*.

Istilah *Title on/off* merupakan serapan terjemahan dari bahasa inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah *Title on/off on* termasuk serapan terjemahan.

Istilah *Title on/off* hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur.

11. Gambar satu on/off

Jargon ini memiliki makna perintah untuk tidak memindahkan camera atau memerintahkan untuk mencari objek lain.

Istilah Gambar saatu on/of merupakan serapan terjemahan dari bahasa inggris yang di pakai atau yang di gunakan dalam bidang vidiografi. Berdasarkan taraf integrasi unsur serapan dalam bahasa indonesia dibagi menjadi empat kriterianya yaitu adaptasi, adopsi, terjemahan, dan kreasi. Istilah Gambar saatu on/of termasuk serapan terjemahan.

Istilah Gambar saatu on/of hanya dipakai dikalangan atau komunitas vidiografi kosa kata tertentu yang digunakan dalam bidang tertentu dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan istilah jargon. Jargon termasuk fariasi dari segi penutur.

B. Fungsi Jargon Oleh Karyawan Pesona TV di kabupaten Sumenep

Jargon vidografi atau fotografi sebagai bagian dari variasi bahasa dari segi penutur tidak lepas dari fungsi atau penggunaannya, sebagai sarana interaksi atau komunikasi sehari-hari antarIndividu, antarkelompok, dan profesi tertentu. Salah satunya profesi vidiografi atau fotografi dalam penggunaannya, jargon mengandung berbagai macam fungsi, dalam penelitian ini ditemukan satu macam fungsi penggunaan jargon oleh karyawan pesona TV di kabupaten sumenep yaitu fungsi Instrumental. Fungsi Instrumental adalah fungsi untuk menyampaikan perintah atau fungsi untuk menyampaikan anjuran. Adapun data sebagai berikut.

1. *Panning* kanan/kiri

*"Suryadi Camera satu **panning** kanan/kiri"*

Data diatas merupakam contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar. Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *panning kanan/panning kiri* merupakan gerakan kamera dari arah kanan ke kiri atau dari kiri ke kanandengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Istilah ini berfungsi sebagai salah satu teknik fotografi yang digunakan untuk membekukan gerakan pada benda yang bergerak. Cara melakukan panning adalah dengan menggerakkan kamera searah dengan arah gerakan obyek yang ingin dibidik

sehingg Ada banyak fungsi dalam shot ketika melakukan panning meski pada perinsipnya dengan menggunakan gerakan yang sama.

Gerakan *PAN* yang sering digunakan dalam proses pengambilan gambar secara umum adalah *follow pan*, yakni gerakan camera mengikuti subyek bergerak (*travelling*), hal ini biasanya untuk mempertahankan komposisi visual agar tetap dapan proporsional dalam frame, memberi head space maupun walking space sehingga subyek tidak terpotong saat melakukan gerakan tertentu.

Gerakan panning juga dapat di lakukan pengambilan gambar pada objek yang tak bergerak, misalkan kondisi ruangan, foto-foto yang berjajar didinding, suasana kota atau lainnya. Hal ini untuk membangun suasana lingkungan dimana subyek berada sekaligus menciptakan interaksi visual antara subyek dengan lingkungannya (*sefening pan*).

Interukted pan juga merupakan salah satu gerakan kamera jenis pan. TekniK Ini digunakan saat menghubungkan dua subyek yang berbeda dalam satu *shot*. Misalnya, awal *shot* melakukan *follow pan* pada satu subyek yang berjalan di pertokoan, *camera* tiba-tiba berhenti dan fokus melakukan follow pan pada sosok anak kecil yang mencoba mencuri salah satu makanan dalam toko tersebut. Contoh lain misalnya ketika sebuah adegan dimana subyek meninggalkan ruan camera bergerak ke arah handpone yang ke tinggalan dimeja.

Gerakan panning juga bisa di gunakan untuk transisi antara dua shot, istilah yang populer digunakan adalah wipe pan yakni melakukan gerakan panning secara cepat antara shot satu dengan lainnya penggunaan transisi ini dapat menciptakan gambar yang lebih dinamis dan mempersingkat waktu dalam sebuah kejadian yang memiliki hubungan sebab akibat.

2. *Til Up/Til down*

“*Didik kamera dua Til Up/Til down*”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar. Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Til Up/Til down* merupakan gerakan kamera dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Teknik ini memiliki fungsi untuk mengikuti gerakan obyek, untuk menciptakan efek dramatis, mempertajam situasi. Misalnya untuk adegan terpukau dengan dandanan seseorang. Seorang videografi bisa mengambil gambar dari bawah kaki dan perlahan bergerak ke atas sampai ke muka. Pergerakan ini untuk memberikan efek dramatis pada suatu kejadian.

Teknik pengambilan gambar dengan cara menggerakkan kamera mengikuti arah obyek melakukan pergerakan dari atas ke bawah disebut (*Tilt-Down*) atau sebaliknya dari bawah ke atas disebut (*Tilt-Up*). Teknik ini tidak hanya orang saja benda-benda lain atau apapun bisa dilakukan dengan maksud untuk mendaratisir suasana agar pemirsa atau penonton dibuat penasaran.

Teknik penerapan ini tidak berlaku hanya orang saja, juga diperlakukan untuk binatang, termasuk benda-benda yang mengalami pergerakan karena ada penyebabnya, misalkan *Establishing Camera*, dimana kamera dibidikkan ke arah awan kemudian secara pelahan-lahan kamera turun pada seseorang yang lagi penunggu kendaraan umum di depan kantor pegadaian.

Teknik penerapannya adalah kamera harus diletakkan di atas *tripod* dengan tujuan supaya ketika digerakkan tidak mengalami guncangan atau goyang.

Bisa juga menggunakan *Softer Shot* dengan dipanggul di dada kamerawan, sehingga kalau kamerawan lagi bergerak mengikuti obyek bidikannya itu kamera tetap stabil. Pada karakter tertentu dipakai juga sebuah alat *Mobile Crane* untuk pengambilan gambar teknik ini agar hasil rekaman terlihat dinamis bisa bergerak kesana kemari dengan kestabilan gambar terjaga.

3. *Extreme close Up*

“*Qiqi kamera tiga Extreme close Up*”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar. Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Extreme close Up* merupakan gerakan kamera lebih mengarah terhadap alat vital objek. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Hal ini memiliki fungsi menekankan emosi subjek dengan mengambil hanya bagian kepala saja untuk menampilkan detail pada adegan sehingga penonton dapat ikut merasakan emosi yang ingin disampaikan. Teknik ini biasanya hanya fokus pada satu bagian tertentu, misalnya mata, hidung, atau bibir. Teknik ini banyak digunakan untuk gambar katalog seperti produk kosmetik.

4. *Close Up (CU)*

“*Ilung kamera empat Close Up*”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Close Up* merupakan gerakan kamera pada objek. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Tehnik ini memiliki fungsi menekankan emosi subjek dengan mengambil hanya bagian kepala saja untuk menampilkan detail pada adegan sehingga penonton dapat ikut merasakan emosi yang ingin disampaikan. Tehnik ini hampir sama dengan close up extrem namun yang membedakan, kalau close up ekstrim lebih mengarah kepada alat vital dan kalau close up mengarah dari bahu samapai kepala atau dari dagu sampai kepala.

Teknik ini biasanya diambil mulai bagian bawah bahu sampai kepala. Teknik ini untuk memperlihatkan detail ekspresi dan mimik seseorang. Biasanya digunakan untuk shot ekspresi seseorang misalnya juga memperlihatkan kerutan wajah pada subjek agar terlihat dramatis.

5. *Medium close Up (MCU)*

“*Qiqi kameara tiga Medium close Up*”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Medium close Up* merupakan gerakan mengarah pada bahu onjek sampai kepala. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Fungsi dari teknik ini mempertegas gambaran profil seseorang yang biasanya memperlihatkan wajah subjek mulai dari dada sampai kepala. Tipe *shot* ini dapat memperlihatkan emosi subjek. Teknik ini lebih sempit lagi dari medium long shot. Pengambilan gambar dimulai dari sekitar pinggang sampai kepala. Biasanya digunakan untuk menonjolkan lebih detail bahasa tubuh dan ekspresi subjek.

6. *One shot*

“Suryadi kameara satu *One shot*”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *One shot* merupakan gerakan kamera mengarah pada satu orang. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Tehnik ini memiliki fungsi memperlihatkan seseorang, hewan/benda dalam frame. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh penata kamera dengan fokus obyek terdiri dari satu obyek atau satu orang dan juga bisa disetarakan dengan satu binatang. Segala aturan tentang keartistikan dalam pengambilan gambarnya tetap mengacu pada *Camera Angle, Type of Shot, Type of Character dan Moving Camera*.

Fungsi dari teknik ini adalah biasanya digunakan untuk mengenal secara detil tentang kepribadian dari obyek bidikan. biasanya banyak difokuskan pada pemeranan tokoh utama atau dapat juga dikatakan dengan sang jagoannya, peran antagonis sebagai musuhnyapun tak lepas dari bidikan karakter *One Shot*. Contoh dari hal ini dapat dilihat di film-film produksi Amerika Serikat yang terkenal dengan pengaplikasian teknologi di dalam pembuatan filmnya itu.

Berbagai macam karakter gambar dengan dengan satu obyek obyek bidikan atau dengan istilah *One Shot* dalam ramuan beraneka *Camera Angle, Type of Shot, Type of Character dan Moving Camera* untuk menciptakan suatu gambar menarik hingga nantinya penonton di buat kagum hal ini dapat dilihat dari karya-karya film produksi Amerika Serikat yang begitu spektakuler.

7. *Two shot*

“Suryadi kameara satu *Two shot*”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Two shot* merupakan gerakan kamera mengarah pada Dua orang. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Tehnik ini memiliki fungsi untuk memperlihatkan adegan dua orang yang sedang berkomunikasi. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh penata kamera dengan fokus obyek terdiri dari dua obyek atau dua orang dan juga bisa disetarakan dengan dua binatang.

Segala aturan tentang keartistikan dalam pengambilan gambarnya tetap mengacu pada *Camera Angle, Type of Shot, Type of Character dan Moving Camera*. Fungsi dari teknik ini adalah biasanya digunakan untuk mevisualisasikan keakraban teman. biasanya banyak difokuskan pada pemeranan tokoh utama atau dapat juga dikatakan dengan sang jagoannya sedang berjalan jalan dengan temannya atau bahkan kekasihnya. penceritaan juga dipakai dalam adegan percakapan baik itu bersifat biasa atau semacam bercanda antar teman atau orang lain, namun juga berlaku pada pengadegan pertengkaran atau keributan. Contoh dari hal ini dapat dilihat di film-film produksi Amerika Serikat yang terkenal dengan keseriusannya dalam memproduksi sebuah film.

Jargon ini untuk menciptakan suatu gambar menarik hingga nantinya penonton di buat kagum untuk melihatnya, seperti anda lihat sendiri dari karya-karya film produksi Amerika Serikat yang tahu betul teknik membuat film disenangi oleh orang sejagat ini.

8. *Three Shot*

“Suryadi kameara satu **Three shot**”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Three shot* merupakan gerakan kamera mengarah pada Tiga orang. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh penata kamera dengan fokus obyek terdiri dari tiga obyek atau tiga orang dan juga bisa disetarakan dengan tiga binatang. Segala aturan tentang keartistikan dalam pengambilan gambarnya tetap mengacu pada *Camera Angle, Type of Shot, Type of Character* dan *Moving Camera*.

Fungsi dari teknik ini adalah biasanya digunakan untuk mevisualisasikan keakraban teman di mana temannya terdiri dari dua orang. biasanya banyak difokuskan pada pemeranan tokoh utama atau dapat juga dikatakan dengan sang jagoannya sedang berjalan jalan dengan dua orang temannya atau bahkan dua orang yang sedang memadu kasih itu ketahuan berselingkuh dengan pacarnya hingga bertiga ribut di warung tegal sumarno. penceritaan juga dipakai dalam adegan percakapan baik itu bersifat biasa atau semacam bercanda antar teman atau orang lain, namun juga berlaku pada pengadegan pertengkaran atau keributan. Contoh dari hal ini dapat dilihat di film-film produksi *Hollywood USA*.

9. *Grup shot*

“Suryadi kameara satu **Grup shot**”

Data diatas merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Grop shot* merupakan gerakan kamera mengarah pada banyak orang. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Tehnik ini memili fungsi untuk memperlihatkan adegan pasukan, kerumunan orang dan sebagainya baik sedang mengobrol, berperang atau lainnya. Teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh penata kamera dengan fokus obyek terdiri lima orang, bahkan sampai jumlahnya puluhan orang. ketentuan ini berlaku pada obyek yang digolongkan lebih dari 4 orang.

Pengertian group juga berlaku pada kelompok-kelompok, seperti film perang yang mengilustrasikan beberapa batalyon lagi bertempur. Segala aturan tentang keartistikan dalam pengambilan gambarnya tetap mengacu pada *Camera Angle, Type of Shot, Type of Character* dan *Moving Camera*. Fungsi dari teknik ini adalah biasanya digunakan untuk mevisualisasikan sekelompok orang lagi beraksi, misalkan sekelompok anggota geng motor yang berkonvoi dengan motornya berkeliling kota.

Pengadegan biasanya banyak difokuskan pada pemeranan tokoh utama atau dapat juga dikatakan dengan sang jagoannya beserta dengan anak buahnya sedang berpatroli. Pengilustrasian adegan juga dapat digambarkan dengan keributan dari sekelompok orang menyerang anggota kelompok lain hingga terjadi keributan masal. Contoh dari hal ini lagi-lagi film Amerika Serikat yang menjadi acuan, karena menurut penulis itulah yang terbaik dari teknik pengambilan gambar dalam produksi film. Apa salahnya kalau kita mencontoh teknologi perfilmanya demi

kemajuan perfilman yang kembang kempis seperti ini, disebabkan teknik produksinya yang mototon dan penciptaan cerita film yang itu-itu saja seputar masalah setan alas dan setan gundul.

Group *Shot* dalam pengertian karya audio visual berarti jumlah obyek dalam pengadegan suatu peristiwa atau juga disetarakan dengan jumlah obyek yang dibidik gambarnya dalam melakukan pengadegan suatu scene. jumlah obyek yang melakukan pengadegan tentunya jumlahnya berfariatif, tergantung dari naskah atau skenario film. Pernyataan ini menegaskan, bahwa kamera yang dipakai dalam membidik obyek atau dengan istilah lebih populer “Obyek dalam *View Camera*” itu, menghasilkan karakter gambar dengan jumlah obyek yang berperan bermacam-macam jumlahnya, hal ini dapat dikenali di dalam rancangan skenario film. Sutradara akan membelah skenario tersebut dengan penata kamera berdasarkan setiap *scene* sebagai pegangan atau acuan dalam melakukan *shooting* dilapangan.

10. *Zom in/out Zoom in*

“*Qiqi kameara Tiga Zom in/out Zoom in*”

Data *diatas* merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Zoom in/out Zoom in* merupakan gerakan kamera dari jauh ke dekat atau gerakan kaera dari dekat ke jauh. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Zom in/out Zoom in Adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan lensa dari *wide angle lens* (gambar yang luas) menuju *narrow angle lens* (gambar lebih sempit) ke suatu objek. Tujuan pergerakan ini untuk menyajikan objek yang dinilai penting. *Zoom out* adalah teknik pengambilan gambar dengan pergerakan

lensa dari *narrow angle lens* (gambar sempit) menuju *wide angle lens* (gambar yang lebih luas) dengan objek yang sama. Tujuannya untuk menyajikan objek utama yang berada di dalam suasana tersebut.

Teknik pengambilan gambar dengan cara memutar *zoom* ke kiri dan ke kanan pada lensa kamera ke arah obyek berada, jika arah pemutarannya ke kanan berarti mendekatkan obyek pada kamera disebut (*Zoom-in*) dan sebaliknya jika arah pemutarannya ke kiri berarti menjauh dari obyek disebut (*Zoom-Out*).

Teknik ini biasanya dipakai untuk adegan-adegan yang menimbulkan ketegangan pada aktor yang bermaian, terutama pada obyek yang kaget atau terkejut. Juga bisa diterapkan pada adegan-adegan dialog dua orang dengan memainkan *zoom* serta fokus antara keduanya, hingga menimbulkan kekaburan dari salah satu lawan bicaranya. Fungsi teknik ini memberikan kesan dramatik ketika obyek terkejut dengan katakanlah berita tentang kecelakaan saudaranya itu. dan untuk mendramatisir ekspresinya maka teknik *zoo-in* diterapkan dengan maksud mengekspos wajahnya dengan karakter yang ditimbulkannya. Atau juga bisa dipakai untuk menciptakan efek pergerakan. Selain juga sebagai tanda pergerakan aktor atau musuh dalam sebuah cerita film.

Seperti *film* Anaconda produksi dari Amerika, dimana digambarkan seolah-olah Anaconda bergerak mencari mangsa, maka kamera dirancang bergerak kesana kemari dengan efek *zooming* sebagai tanda mata dari Anaconda yang lagi bergerak. Teknik penerapannya adalah kamera harus diletakkan di atas tripod, hal ini untuk menjaga kestabilan gambar nanti pada saat memutar lensanya ke kiri atau ke kanan sehingga kamera bebas dari guncangan.

Alat *lain* semacam *Crane* atau *Jimmy jip* sangat membantu dalam menramtitisasi suasana terutama untuk pengambilan gambar multi kamera

katakanlah seperti contoh pementasan panggung dangdut di depan halaman PD Pasar Jaya dalam rangka merayakan hari ulang tahunnya.

11. *Establish*

“*Ilung kamera Empat Establish*”

Data *diatas* merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Establish* merupakan gerakan kamera dari posisi kosong ke Objek. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Establish Pengambilan gambar/shooting yang di ambil dari jarak yang sangat jauh atau dari “pandangan mata burung”, biasanya untuk membangun pengetahuan dimana lokasi kejadian. *Establish shot* adalah satu *shot* yang sangat penting dalam videografi, Biasanya disebut juga *wide shot*, dan di jadikan adegan pembuka sebuah cerita video, *Shot* ini memberitahu penonton di mana (dan kadang-kadang kapan) adegan berikutnya akan terjadi.

Meskipun ini tampak seperti informasi sederhana untuk disampaikan .namun banyak pembuat video mengabaikan potensi kreatif shot ini, salah satu contohnya pada cuplikan rekaman pengambilan gambar dari *Captain America: The First Avenger*, menggambarkan New York yang cerah di sekitar tengah hari. Bangunan-bangunan di latar belakang dan mobil-mobil di latar depan mengungkapkan bahwa adegan ini tidak terjadi di masa sekarang.

Kita dapat melihat bahwa perang yang di ceritakan di dalam film ini belum, karena tidak ada kapal yang menunggu untuk membawa tentara ke Eropa. gambar ini menetapkan beberapa prinsip dasar yang relevan dengan cerita. rekaman ini kemudian secara bertahap bergerak ke atas dan ke arah langit New

York. pembuat film kemudian, menyorot, atau memperbesar ke arah bangunan tertentu untuk menyoroti di mana, khususnya, sebuah adegan terjadi.

Dalam film film moderen, establish shot di buat dengan menggabungkan cerita dalam pengambilan gambar itu sendiri. untuk contoh serial FX TV Fargo Setelah pengambilan gambar klasik gedung , lokasi langsung di cut ke kantor dimana seorang pekerja terlihat sangat khawatir, tetapi kita belum tahu apa yang menyebabkannya stres seperti itu. gambar ini mengajak kita masuk ke dalam alur cerita si tokoh. Pada contoh yang lain, yaitu *The Dark Knight*. kita di bawa berada berada di pusat kota, gambar kemudian mendekati sebuah bangunan tempat dua penjahat menerobos jendela untuk mencapai atap yang berlawanan.

Teknis ini adalah menggabungkan cerita untuk digunakan sebagai *estblishing shot*. Rekaman *establish shot* seringkali cukup sederhana dan tidak menarik rekaman ini hanya untuk mengidentifikasi lokasi. Namun, ini adalah aturan yang dapat di abaikan. Batman vs Superman, misalnya, film ini menuai kritik karena kurangnya rekaman adegan pembuka dan sering tidak mengidentifikasi lokasi suatu adegan. Audiens menjadi bingung, dan itu menarik perhatian penonton keluar dari narasi.

12. *Follow cam*

“*Didik kamera Dua Follow cam*”

Data *diatas* merupakan contoh fungsi regulasi yang digunakan dalam proses pengambilan gambar, Terlihat penggunaan fungsi bahasa sebagai peraturan, hal tersebut terlihat pada kata istilah *Follow cam* merupakan objek mengikuti kamera. dengan fungsi regulasi sebagai pengendali atau pengendali peristiwa yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain.

Follow adalah gerakan kamera mengikuti objek yang bergerak, bisa dengan pan, tilt, ped atau yang lainnya. Untuk menciptakan gambar yang lebih dinamis bisa juga menggunakan *crane*, atau dapat juga dilakukan dengan *handheld*. *Crane* sangat memungkinkan menggabungkan beberapa gerakan kamera sehingga gambar dapat terlihat dinamis.

13. *Handheld*

“*Didik kamera satu Handheld*”

Data diatas merupakan contoh fungsi Instrumental yang digunakan dalam bahasa pengambilan gambar, dengan harapan hususnya fotografer atau vidiografer tidak melakukan kesalahan dan mengikuti apa yang diucapkan atau arahan atau perintah yang di berikan. Istilah *Hendheld* merupakan kamera tanpa *tree pot*. Data tersebut termasuk fungsi Instrumental dikarenakan sebagai kalimat perintah, yang biasanya menghasilkan kondisi-kondisi tertentu dan menyebabkan terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu. Selain itu juga fungsi Instrumental dapat dilakukan dengan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan dan himbauan.

Handheld camera stabilizer adalah perangkat yang berfungsi untuk mempermudah pengambilan gambar, terutama video, dengan gimbal 3-sumbu. Menggunakan perangkat tersebut, seorang vidiografer akan lebih mudah merekam video sambil berjalan tanpa kuatir hasilnya akan goyang.

Tehnik pengambilan gambar dengan menggunakan tangan sebagai penumpu tanpa bantuan alat khusus seperti tripod atau monopod memang harus dilatih. Utamanya bagaimana agar kita bisa senyaman mungkin dalam melakukan pengambilan gambar. Selain itu yang tak kalah penting yang mesti diperhatikan oleh cameraman ketika melakukan tehnik ini adalah menjaga agar gambar atau shot memiliki komposisi yang baik, yakni komposisi yang diinginkan oleh

cameraman itu sendiri atau keinginan dari pengarah acara atau sutradara. Kunci lainnya yakni masalah stabilitas atau keseimbangan dalam melakukan pengambilan gambar. Dampak lain, pengambilan gambar dengan tehnik handheld ini yakni gambar akan terlihat dinamis. Misalnya untuk pengambilan gambar dengan subyek bergerak. Acara musik tertentu semisal konser musik rock akan tampak dinamis ketika beberapa kamera menggunakan tehnik ini, shaking namun komposisi tetap terjaga. Konsep ini dinamakan juga dengan crazy angle yakni sudut pengambilan yang "tak lazim" yang akan menimbulkan kesan gambar yang lebih dinamis.

14. *Bumper On/Off*

"Rifqi Bumper On/Off"

Data diatas merupakan contoh fungsi Instrumental yang digunakan dalam bahasa pengambilan gambar, dengan harapan hususnya fotografer atau vidiografer tidak melakukan kesalahan dan mengikuti apa yang diucapkan atau arahan atau perintah yang di berikan. Istilah Bumper On/Off merupakan perintah untuk menampilkan opening pada saat *Live*. Data tersebut termasuk fungsi Instrumental dikarenakan sebagai kalimat perintah, yang biasanya mendapatkan kejadian tertentu dan mengakibatkan terjadinya kejadian-kejadian tertentu. Selain itu juga fungsi Instrumental dapat dilaksanakan dengan pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan suruhan dan himbauan.

Bumper on adalah penanda bahwa program acara TV dimulai kembali setelah iklan sedangkan bumper off penanda bahwa program acara TV akan berhenti sejenak untuk iklan. Jargon ini dipakai untuk memerintahkan dan memberitahukan para karyawan untuk menampilkan atau menghentikan tayangan iklan.

15. *Title On/Out*

“*Suryadi kamera Dua Title On/Out*”

Data diatas merupakan contoh fungsi Instrumental yang digunakan dalam bahasa pengambilan gambar, dengan harapan hususnya fotografer atau vidiografer tidak melakukan kesalahan dan mengikuti apa yang diucapkan atau arahan atau perintah yang di berikan. Istilah *Title On/Out* merupakan perintah untuk tidak memindahkan kamera. Data tersebut termasuk fungsi Instrumental dikarenakan sebagai kalimat perintah, yang biasanya menmperoleh kejadian tertentu dan memperoleh terjadinya suatu kejadian tertentu. Selain itu juga fungsi Instrumental dapat dilakukan dengan ungkapan-ungkapan yang menyatakan permintaan dan himbauan.

Title On/Out adalah tehnik di gunakan pada saat menunjukkan nama tokoh atau nama obyek yang tayangkan pada saan *live*. dengan begitu penontong bisa tahu ataupun memahami siapa nama tokoh pada tanyangan tersebut atau dimana tempat pada tayangan tersebut.

